

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra tidaklah kosong, artinya karya sastra bukan sekedar hasil imajinasi sastrawan belaka. Secara sadar atau tidak, terdapat representasi ideologi di dalam karya sastra yang dapat dijadikan sebagai refleksi masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa terciptanya karya sastra tidak lepas dari faktor sosial yang ada dalam lingkungan pengarang. Sebagaimana dikemukakan oleh Swingewood (dikutip dari Wahyudi, 2013, hal. 2), ada tiga konsep dalam pendekatan karya sastra. Konsep tersebut adalah: (a) sastra sebagai refleksi/cerminan zaman, (b) sastra dilihat dari proses produksi kepengarangannya, dan (c) sastra dalam hubungannya dengan kesejarahan.

Sementara itu, menurut Soyomukti (2012, hal. 91-92) sastrawan dan karyanya adalah bagian dari masyarakat yang tidak lepas dari hubungan sosial, ekonomi dan politik yang ada di dalam masyarakat. Bahan mentah sastra adalah realitas kehidupan yang di dalamnya ada gerak sejarah di mana terdapat interaksi antara kekuatan manusia dan alam. Sementara itu, Endraswara (2003, hal. 77-78) berpendapat bahwa sastra merupakan ekspresi kehidupan manusia yang tak lepas dari masyarakatnya sehingga apa pun bentuk karya sastra, akan selalu menaruh perhatian kepada fenomena sosial. Dengan kata lain, karya sastra menampilkan kejadian-kejadian dalam masyarakat.

Keeratan antara karya sastra dan kehidupan masyarakat juga diperkuat oleh pemahaman Marx (dikutip dari Kurniawan, 2012, hal. 40-45) bahwa sastra merupakan sebuah institusi sosial yang tidak kalah penting dari agama, politik, dan ilmu pengetahuan. Marx menyakini bahwa memahami sastra sama dengan memahami ideologi sosial pengarang yang mewakili kelompok sosial tertentu.

Tegasnya, sastra merupakan representasi gambaran kelas sosial yang berhubungan dengan ekonomi masyarakat atau tingkat pendapatan masyarakat.

Kehidupan masyarakat dan ekonomi, tidak dapat terpisahkan. Keduanya memiliki korelasi signifikan. Perkembangan ekonomi akan menopang kehidupan masyarakat. Begitu pula sebaliknya, lajunya aktivitas masyarakat akan dapat *mendongkrak* perputaran roda ekonomi. Singkatnya, kegiatan ekonomi merupakan aktivitas yang sangat fundamental sejak manusia berada di muka bumi ini. Hal ini sesuai dengan pendapat Apridar (2013, hal. 1) yang menyatakan bahwa “sejak manusia muncul di bumi, mereka telah dihadapkan pada persoalan ekonomi, yaitu bagaimana cara memenuhi kebutuhan sehari-hari”.

Di dunia ini terdapat berbagai sistem ekonomi. Salah satu sistem ekonomi yang pengaruhnya masih sangat kuat hingga saat ini adalah kapitalisme. Kapitalisme menurut Soyomukti (2012, hal. 16) adalah “sistem yang didominasi pemilik dan penumpuk modal, baik modal dalam negeri maupun modal luar negeri, baik kapitalis birokrat (kabir) maupun kapitalis swasta”. Kapitalisme sendiri lahir di Eropa dan berkembang pesat sejak adanya revolusi industri di benua tersebut. Pengaruh kapitalisme yang begitu kuat menyebar luas hingga ke berbagai negara, termasuk di Indonesia.

Kapitalisme di Indonesia sangat terasa pada era kepemimpinan Soeharto atau era Orde Baru. Menurut Kurnia (2013, para. 9) :

“Sistem ekonomi di bawah Orde Baru sangat kapitalistik. Penyelenggaraan ekonomi, yang pemain utamanya adalah kapital asing dan kroni Soeharto, menyebabkan pola redistribusi kekayaan yang sangat timpang. Sebagian besar kekayaan mengalir keluar ke kantong korporasi asing dan sisanya nyangkut di kantong Soeharto dan kroninya.”

Sistem ekonomi di era Orde Baru tersebut juga dibenarkan oleh Danu (2013, para. 4), yang menyatakan bahwa sistem ekonomi dan politik di Indonesia telah melenceng dari Pancasila. Sistem ekonomi di era orde baru menganut kapitalisme dengan sistem politik otoriter (wawancara dengan ketua Partai Rakyat Demokratik yang bernama Agus Jabo , 5 Mei 2013)

Malaka (2000, hal. 39) berpendapat bahwa sistem ekonomi kapitalisme di Indonesia sebenarnya tidaklah murni, melainkan cangkokan dari kapitalisme Eropa. Hal inilah yang menyebabkan adanya beberapa perbedaan antara kapitalisme di Indonesia dengan kapitalisme yang lahir dari tempat asalnya, yakni Eropa. Berkembangnya sistem ekonomi kapitalisme di berbagai belahan dunia ini akhirnya banyak mengilhami para sastrawan. Karya-karya sastra mereka bermunculan dengan menjadikan sistem ekonomi sebagai menu imajinasinya. Di antara karya-karya sastra tersebut adalah novel *Germinal* karya Émile Zola dan *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari. Kedua novel ini dapat dijadikan contoh karya sastra yang sama-sama bersinggungan dengan sistem ekonomi kapitalisme dalam rentang waktu yang terpaut sangat jauh.

Novel *Germinal* adalah novel yang lahir pada era revolusi industri di Prancis di mana pada era tersebut kapitalisme berkembang begitu pesat. *Germinal*

merupakan karya Émile Zola yang menceritakan kehidupan para pekerja tambang batu bara di Prancis, tepatnya di sebuah distrik bernama Montsou. Kisah dalam novel tersebut berawal dari kedatangan seorang pemuda bernama Etienne di sebuah pertambangan batu bara untuk mencari pekerjaan. Di sana pemuda tersebut melihat kenyataan pahit bagaimana para pekerja harus bekerja dengan jam kerja yang cukup tinggi sedangkan gaji tak cukup untuk membeli makanan tanpa berhutang kesana kemari. Salah satu keluarga yang menjadi sorotan dan sekaligus menjadi gambaran dari kaum proletar dalam novel tersebut adalah keluarga Maheu, yang terdiri atas suami-istri, seorang kakek, dan tujuh orang anak. Tak cukup dengan gaji yang kecil saja, para pekerja juga mendapatkan berbagai penindasan dari pihak borjuis yang digambarkan lewat tokoh Hanebeau sebagai mandor dan seorang rentenir bernama Maigrat.

Novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari juga melukiskan hal yang serupa, namun memiliki beberapa perbedaan. Perbedaan tersebut terutama terdapat pada latar waktu dan tempat. *Germinal* menggambarkan realitas sosial di Prancis pada abad ke-19, sedangkan *Orang-Orang Proyek* menggambarkan realitas sosial di Indonesia pada era Orde Baru yang terjadi pada abad ke-20. Pada novel *Orang-Orang Proyek*, Ahmad Tohari sebagai pengarang mendeskripsikan adanya kapitalisme dalam sebuah proyek pembangunan jembatan, di mana dalam novel tersebut juga diceritakan adanya pertentangan antar kelas antara pekerja proyek sebagai cerminan dari kaum proletar dengan para penguasa yang merupakan gambaran dari kaum borjuis. Tokoh utama dalam novel ini adalah seorang pemuda dengan idealisme tinggi bernama Kabul. Kabul mendapat tugas

untuk mengawasi proyek pembangunan jembatan dan sebagai seorang insinyur tentunya Kabul ingin kualitas jembatan yang dihasilkan nantinya bermutu tinggi.

Namun apa daya, berbagai ‘permainan’ dari para penguasa membuat Kabul harus mengalami dilema, antara menuruti idealismenya atau menuruti perintah atasannya. Berbagai permasalahan sosial akibat mental masyarakat yang terkena dampak negatif dari kapitalisme digambarkan oleh pengarang lewat tokoh insinyur yang telah kehilangan komitmen profesi dan tanggung jawab keilmuan mereka, pekerja proyek yang sering mencuri materi proyek, partai berkuasa dan pejabat yang meminta "jatah" dari proyek yang ada, sampai perusahaan kontraktor yang tidak menimbang kualitas hasil proyek demi keuntungan belaka.

Berpijak pada paparan di atas itulah, penulis akan melakukan penelitian terhadap aspek sosial ekonomi dalam bentuk kapitalisme yang terdapat dalam novel *Germinal* karya Émile Zola dan *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari dalam skripsi yang berjudul “Perbandingan Kapitalisme di Prancis dan Indonesia yang tercermin dalam novel *Germinal* karya Émile Zola dan *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari”.

1.2 Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah persamaan kapitalisme dalam novel *Germinal* karya Émile Zola dan *Orang-orang Proyek* karya Ahmad Tohari?

2. Bagaimanakah perbedaan kapitalisme dalam novel *Germinal* karya Émile

Zola dan *Orang-orang Proyek* karya Ahmad Tohari?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu kepada rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui persamaan kapitalisme dalam novel *Germinal* karya Émile

Zola dan *Orang-orang Proyek* karya Ahmad Tohari.

2. Mengetahui perbedaan kapitalisme dalam novel *Germinal* karya Émile

Zola dan *Orang-orang Proyek* karya Ahmad Tohari.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna untuk berbagai pihak, baik secara teoretis maupun secara praktis, di antaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan mengenai konsep dalam sistem perekonomian dan aspek-aspek yang terkandung didalamnya, khususnya kapitalisme dengan menggunakan analisis sosiologi sastra. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca mengenai novel *Germinal* karya Émile

Zola dan *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari sebagai karya sastra yang merefleksikan fenomena kapitalisme pada masing-masing ruang dan waktu.

2. Manfaat Praktis

Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi institusi, masyarakat maupun entitas lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, terutama kepada mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra yang tertarik dalam bidang analisis sosiologi sastra, khususnya analisis aspek sosial ekonomi dalam sebuah karya sastra.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, ruang lingkup penelitian ini adalah aspek sosial ekonomi dalam novel *Germinal* dan *Orang-Orang Proyek*, yang mencerminkan perbedaan dan persamaan paham kapitalis pada kedua novel tersebut. Hal ini mengingat bahwa kapitalisme merupakan sistem ekonomi yang lahir di Eropa dan hingga saat ini pengaruhnya masih sangat kuat bagi berbagai negara, tak tekecuali Indonesia.

Penelitian dikonsentrasikan pada analisis kesusastraan yang bertolak dari ranah sosiologi sastra. Teori sosiologi sastra milik Alan Swingewood menjadi pedoman dalam penelitian ini. Menurut Alan Swingewood (dikutip dari Wahyudi, 2013, hal. 2) karya sastra adalah dokumen sosio budaya yang dapat digunakan untuk melihat suatu fenomena dalam masyarakat pada masa tersebut.

Hal senada juga dijelaskan oleh Ian Watt (dikutip dari Kurniawan, 2012, hal. 11) mengatakan bahwa dalam sosiologi sastra terdapat tiga paradigma dan salah satu paradigma tersebut adalah sastra sebagai cerminan masyarakat yang berarti bahwa karya sastra merupakan refleksi masyarakat atau mempresentasikan semangat zamannya.

1.6 Definisi Istilah Kunci

Untuk menghindari perbedaan pengertian antara pembaca dengan tujuan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan definisi istilah kunci sebagai berikut :

1. **Novel** : Menurut Mahayana (2005, hal. 131-141) novel merupakan cerita rekaan yang panjang. Novel terbagi menjadi dua jenis, yaitu novel populer dan novel serius. Novel populer biasanya menggunakan tokoh yang tidak jelas identitas tradisionalnya. Identitas tokohnya sebagian besar didominasi oleh latar perkotaan. Sedangkan novel serius biasanya menampilkan tema yang kompleks dan berkaitan dengan peristiwa universal.
2. **Sosiologi Sastra**: Ratna (2011, hal. 5) menyatakan bahwa sosiologi sastra adalah Penelitian yang dilakukan dengan mendeskripsikan dan memahami unsur-unsur karya sastra dengan kaitannya terhadap perubahan struktur sosial.
3. **Ekonomi**: Ekonomi merupakan kegiatan yang pokok yang ada sejak manusia muncul di muka bumi ini. Apridar (2013, hal. 1-5) mengemukakan bahwa secara informal, ilmu ekonomi muncul bersamaan dengan diturunkannya manusia ke muka bumi, sehingga ilmu ekonomi merupakan ilmu yang diperlukan untuk mempelajari perilaku manusia dalam memilih dan menciptakan kemakmuran.

4. **Kapitalisme:** Kapitalisme menurut Grossman (1995, hal. 47-48) adalah “suatu sistem ekonomi di mana kekayaan produktif terutama dimiliki oleh pribadi dan produksi terutama dilakukan untuk penjualan”.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Untuk mendapatkan gambaran penelitian yang jelas, maka diperlukan adanya landasan kerja dalam penelitian. Penelitian ini berpijak pada konsep sosiologi sastra milik Alan Swingewood (dikutip dari Wahyudi, 2013, hal. 2) yang menyatakan bahwa karya sastra merupakan “dokumen sosiobudaya yang dapat digunakan untuk melihat suatu fenomena dalam masyarakat pada masa tersebut. Inilah yang kemudian diistilahkan sebagai dokumentasi sastra yang merujuk pada cerminan jaman”. Swingewood (dikutip dari Wardana, 2011, hal. 3) juga menyatakan bahwa “*Literature is a direct reflection of various of social structure, family relationships, class conflict, and possibly divorce trends and population compositions*” (Sastra adalah refleksi langsung dari berbagai segi struktur sosial, baik berupa hubungan keluarga, konflik kelas, dan bahkan trend perceraian dan komposisi penduduk).

Secara khusus, penelitian ini akan menganalisis perbandingan kapitalisme di Indonesia dan Prancis yang tercermin dalam novel *Germinal* karya Émile Zola dan *Orang-orang Proyek* karya Ahmad Tohari sebagai dokumentasi sastra yang mencerminkan keadaan zamannya. Untuk memperoleh gambaran kapitalisme dengan lebih mudah, hal pertama yang harus dilakukan adalah memahami konsep kapitalisme.

Konsep kapitalisme ini mempunyai pengertian bebas dari segala bentuk pembatasan. Menurut Grossman (1995, hal. 47-48) kapitalisme adalah “suatu sistem ekonomi di mana kekayaan produktif terutama dimiliki oleh pribadi dan produksi terutama dilakukan untuk penjualan”. Pengertian ini didasari dari prinsip ‘kebebasan alamiah’ milik Adam Smith yang merupakan pencetus dari sistem ekonomi kapitalis sendiri. Menurut Smith (dikutip dari Apridar, 2013, hal. 29-30) setiap individu membutuhkan ‘kebebasan alamiah’ untuk melakukan produksi, usaha, dan persaingan. Grossman juga berpendapat (1995) bahwa ada banyak aspek yang dapat digunakan untuk membedakan berbagai jenis sistem perekonomian yang ada. Aspek tersebut diantaranya dapat berupa mekanisme koordinasi, kepemilikan, motivasi, kekuasaan (termasuk didalamnya organisasi dan birokrasi).

Mekanisme koordinasi yang digunakan dalam kapitalisme menurut Grossman (1995, hal. 66-67) adalah mekanisme pasar dengan model persaingan sempurna. Sesuai dengan konsep dasar kapitalisme, dalam model ini semua sumber produksi adalah milik pribadi. Terdapat persaingan sempurna atau dengan kata lain tidak terdapat perusahaan atau rumah tangga yang cukup besar di pasar untuk mempengaruhi harga jual dan beli. Perusahaan dijalankan oleh pengusaha pemilik dengan tujuan untuk mencari keuntungan yang sebesar-besarnya. Tujuan kapitalisme inilah yang kemudian mengakibatkan munculnya persaingan hebat.

Marx (dikutip dari Magnis-Suseno, 2005, hal. 164) menyatakan bahwa hal mutlak dalam kapitalisme adalah persaingan. Demi persaingan ini, produktivitas produksi harus ditingkatkan terus-menerus tanpa henti, sehingga dalam sistem

ekonomi kapitalisme orang-orang bebas mengerjakan dan memproduksi apapun yang dikehendaknya tanpa ada batasan dari penguasa, bahkan bebas merekrut tenaga kerja tanpa ada batasan. Dalam kapitalisme, keuntungan adalah hal yang sangat penting bagi kelas borjuis karena hanya dengan mendapat keuntungan yang besar mereka mampu bertahan dalam persaingan ketat, sehingga nilai yang diutamakan dalam pasar adalah nilai tukar bukan nilai pakai. Orang memproduksi atau membeli sesuatu bukan karena ia mau menggunakannya, tetapi karena ingin menjualnya kembali dengan keuntungan setinggi mungkin. Dengan kata lain, tujuan sistem ekonomi kapitalis adalah uang, bukan barang yang diproduksi, sedangkan barang hanyalah sarana untuk memperoleh uang.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Grossman (1995, hal. 47-49) yang mengatakan bahwa tujuan kepemilikan pribadi dalam kapitalisme bermaksud untuk mendapatkan keuntungan yang lumayan dari penggunaan kekayaan produktif. Berbagai cara demi mendapat keuntungan yang besar dapat dilakukan oleh pemilik modal demi mendapat keuntungan, termasuk mengeksploitasi tenaga kerja. Kapitalisme ini telah menyebabkan lahirnya kelas pekerja dan permasalahan sosial. Permasalahan sosial ini berupa jam kerja yang lama dengan upah yang terlalu minim bagi pekerja, kondisi pekerja yang tidak sehat, diskriminasi politik bagi kelas pekerja dan desakan di daerah yang kotor di kota-kota industri yang baru berkembang. Hal ini tentu telah menyebabkan terjadinya pertentangan antar kelas.

Selain permasalahan sosial, Grossman (1995, hal. 76-82) mengatakan bahwa mekanisme pasar yang berlaku dalam kapitalisme telah menyebabkan

timbulnya monopoli, penumpukan kekayaan pribadi, dan mekanisme pasar tersebut sangat sedikit menaruh perhatian pada keadilan pembagian pendapatan.

Dengan kata lain, mekanisme pasar dalam kapitalisme telah membiarkan para pemilik modal yang beruntung untuk memetik laba yang besar, tetapi merampas kesempatan atau tiba-tiba memiskinkan orang lain. Namun di sisi lain, kapitalisme memiliki dampak positif yang dapat menimbulkan semangat untuk berusaha, berani mengambil risiko, dan munculnya berbagai inovasi seperti adanya teknologi baru.

Berdasarkan aspek kepemilikan, menurut Grossman (1995, hal. 28-29) di dalam kapitalisme hak milik tentu berada di tangan swasta, walaupun tidak ada batasan konsep yang jelas dalam kepemilikan swasta. Grossman (1995, hal. 65-70) mengatakan bahwa dalam kapitalisme masa awal mula kapitalis lahir bentuk perusahaan yang muncul hanya dalam skala kecil, namun kini perusahaan muncul dalam bentuk besar yang biasanya berupa gabungan dari berbagai asosiasi untuk memperjuangkan kepentingannya baik melalui jalan ekonomi maupun politik.

Hak kepemilikan berada pada ribuan tangan dengan bentuk kepemilikan saham, sedangkan tanggung jawab berada pada sekelompok kecil yang mungkin hanya memiliki sebagian kecil saham. Munculnya perusahaan dalam skala besar ini menyebabkan adanya kemajuan teknologi pada abad ke sembilan belas dan dua puluh yang juga memerlukan skala ekonomi yang lebih besar.

Dalam aspek motivasi, menurut Grossman (1995, hal. 30-31) pada umumnya terdapat tiga hal yang dapat mendorong individu untuk melakukan sesuatu, baik dalam bidang ekonomi maupun bidang lainnya. Hal pertama berupa keinginan

untuk mendapatkan balas jasa material atas pekerjaannya, biasanya balas jasa ini berupa uang seperti laba, upah teratur, honorarium, bonus atau promosi. Motivasi kedua adalah motivasi atau dorongan dalam bentuk paksaan. Hal ini dapat berupa kewajiban untuk membayar pajak, menyumbangkan tenaga, bertugas di angkatan bersenjata atau organisasi secara paksaan, dan melakukan kerja hukuman (menjadi budak). Bentuk motivasi ketiga adalah motivasi berupa rayuan. Dalam bentuk ini, seseorang atau individu dibujuk untuk melakukan sesuatu demi cita-cita bersama atau atas dasar sentimen tertentu.

Aspek kekuasaan menurut Grossman (1995, hal. 37-38) merupakan 'aspek yang digunakan untuk mempengaruhi tindakan orang lain dalam suatu cara yang dapat diramalkan. Sumber kekuasaan yang utama dalam adalah pengawasan terhadap kekayaan. Dalam masyarakat kapitalis sumber kekuasaan utama adalah milik pribadi, sehingga kekuasaan menjadi tersebar. Pemerintah hanya berkuasa sebagai "penjaga malam" yang artinya hanya sebagai pelindung jiwa, kekayaan, dan pelaksanaan hukum. Namun, dalam masyarakat yang modern kekuasaan juga terdapat pada jabatan dalam birokrasi administrasi. Dalam hal ini, peran pemerintah pun mulai meningkat, sehingga prinsip kebebasan alamiah atau *laissez faire* yang mendasari lahirnya kapitalisme tidak lagi dijalankan secara murni.

Bahkan di beberapa negara industri maju, seperti di Eropa Barat, pemerintah ambil bagian cukup penting dalam sektor produksi melalui perusahaan yang dinasionalisir.

Kapitalisme yang berlaku pada awal mula lahirnya tentu berbeda dengan kapitalisme yang berlaku pada masa kini. Grossman (1995, hal. 47) mengatakan

bahwa kapitalisme merupakan sistem ekonomi terbesar dalam sejarah, meskipun pada kenyataannya telah mengakibatkan berbagai permasalahan sosial. Namun demikian, zaman tidak selalu sama dengan zaman berikutnya, apa yang berlaku pada zaman dulu belum tentu dapat diterima secara sosial oleh zaman berikutnya.

Dengan kata lain terdapat aspek-aspek tertentu yang berbeda dalam kapitalisme yang berlaku pada zaman dahulu dengan kapitalisme di zaman modern ini.

2.2 Penelitian Terdahulu

Sejauh ini penulis belum menemukan penelitian yang membandingkan adanya realitas sosial berupa paham kapitalis dalam novel *Germinal* karya Émile Zola dan *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari. Namun demikian, terdapat beberapa penelitian dengan objek dan teori serupa yang dapat digunakan sebagai referensi. Penelitian tersebut antara lain, *Pertentangan antar kelas dalam novel Germinal karya Émile Zola*, berupa tesis oleh Suluh Edhi Wibowo tahun 2010 dari Universitas Diponegoro, penelitian berjudul *Analisis Struktural Genetik dalam novel Germinal karya Émile Zola* oleh Agung Wijayanto dari Universitas Negeri Semarang pada tahun 2010, dan yang terakhir penelitian berjudul *The Impacts of Afghan Conflicts as Reflected in The Kite Runner by Khaled Hosseini* oleh Tomi Wardana dari Universitas Andalas pada tahun 2011.

Penelitian Suluh Edhi Wibowo (2010) memberikan deskripsi tentang nilai-nilai marxis yang menunjukkan pertentangan antar kelas dalam novel *Germinal*. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan sosiologi dengan teori marxisme milik Karl Marx. Penelitian Agung Wijayanto (2010) menganalisis tentang unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel *Germinal*. Pendekatan yang digunakan dalam

penelitian Agung Wijayanto (2010) adalah pendekatan sosiologi dengan teori strukturalisme genetik, sedangkan penelitian Tomi Wardana (2011) menggunakan pendekatan sosiologi dengan teori mimetik.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini meneliti mengenai perbandingan kapitalisme yang dilihat dari aspek mekanisme koordinasi, motivasi, kepemilikan, dan kekuasaan sedangkan pada penelitian Suluh Edhi Wibowo (2010) meneliti peran kapitalisme sebagai pemicu utama munculnya dua kelas yang saling bertentangan dalam konteks marxisme, dan penelitian Agung Wijayanto (2010) meneliti unsur intrinsik dan ekstrinsik untuk mengungkap latar belakang terciptanya novel *Germinal*, sementara itu penelitian Tomi Wardana (2011) membandingkan antara kejadian yang sebenarnya dengan apa yang ditemukan dalam novel melalui pendekatan mimetik.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Triyono (dikutip dari Jabrohim, 2003, hal. 230) “Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menitik beratkan pada segi alamiah dan mendasarkan pada karakter yang terdapat dalam data. Dengan kata lain, penelitian kualitatif sering diartikan sebagai jenis penelitian yang tidak menggunakan data berupa angka-angka.”

Sudaryanto (dikutip dari Sundari, 2008, hal. 53) mengemukakan bahwa metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan fakta yang ada. Dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif ditekankan pada memberi gambaran secara objektif tentang keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti.

Sesuai dengan jenisnya, penelitian ini menggambarkan adanya fenomena kapitalisme yang terdapat pada novel *Germinal* karya Émile Zola dan *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari sesuai dengan fakta-fakta yang ada. Oleh karena itu, penelitian ini menghasilkan data tertulis berupa perbedaan dan persamaan kapitalisme yang terdapat dalam novel *Germinal* dan *Orang-orang proyek*. Hasil penelitian ini merupakan refleksi kehidupan sosial masyarakat pada ruang dan waktu terciptanya kedua novel tersebut.

3.2 Sumber Data

Data merupakan suatu hal pokok dalam penelitian. Pada penelitian ini sumber data utama yang digunakan oleh penulis adalah novel *Germinal* karya Emile Zola yang diterbitkan pada tahun 1968 oleh penerbit *Garnier-Flammarion* dan *Orang-Orang proyek* karya Ahmad Tohari yang diterbitkan pada tahun 2004 oleh penerbit Mahatari. Sementara itu, sumber data pendukung penulis menggunakan novel *Germinal* yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia oleh Christina Dwiana Astuti dkk yang diterbitkan pada tahun 2002 oleh penerbit Jendela. Penelitian ini juga menggunakan sumber data yang diperoleh dari internet maupun dokumen lain yang memaparkan fakta adanya paham kapitalis pada ruang dan waktu terciptanya kedua novel yang digunakan sebagai objek material dalam penelitian ini.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014, hal. 62-83) tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data adalah langkah penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan dokumen. Teknik pengumpulan data dengan dokumen dapat berupa gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Adapun tahapan dalam pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap pertama: adalah pembacaan novel *Germinal* dan *orang-orang proyek*. Lalu membuat ringkasan cerita dari kedua novel tersebut.

2. Tahap kedua: adalah memahami dan mempelajari novel *Germinal* karya

Émile Zola dan *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari.

3. Tahap ketiga: adalah inventarisasi data dan melakukan reduksi data. Proses ini dilakukan dengan mencatat, merangkum, dan memfokuskan pada hal-hal penting sesuai tema dan pola penelitian.

4. Tahap keempat: adalah mengumpulkan data-data lain yang mendukung penelitian ini. Data-data pendukung berupa novel *Germinal* dalam terjemahan bahasa Indonesia dan data-data lain berupa artikel, buku, dan sejenisnya yang dapat membuktikan adanya paham kapitalis pada era terciptanya novel *Germinal* dan *Orang-Orang proyek*, sehingga penelitian ini dapat memberikan hasil yang mampu merefleksikan keadaan zamannya.

3.4 Analisis data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya yang ditempuh peneliti adalah menganalisis data-data yang telah diperoleh. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data sebagai berikut

1. Tahap pertama: adalah membandingkan unsur kapitalisme yang terdapat dalam novel *Germinal* dan *Orang-Orang Proyek*

2. Tahap kedua: adalah penyajian data. Bentuk penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini berupa teks naratif dan dialog antar tokoh dalam novel yang digunakan sebagai objek penelitian dan disesuaikan berdasarkan konsep kapitalisme.

3. Tahap ketiga: adalah penarikan kesimpulan berdasarkan data- data yang telah diperoleh.

